

BAB II

KEDUDUKAN SUNAN AD-DARIMY

A. Biografi Imam Ad-Darimy.

Ad-Darimy, adalah Abu Muhammad Abdullah Ibn Abdurrahman bin Al-Fadil Ibn Bahram bin Abdussamad At-Tamimy - As-Samarqandy. Ad-Darimy dinisbatkan kepada Darimy bin Malik Ibn Hamzah bin Zaid Mamat bin Tamimy. Beliau adalah satu warga dengan Tamimy bin Malik. Beliau adalah Hafiz - besar pengarang Al-Musnad dan salah seorang imam-imam hadis yang terkenal. (Imam Ad-Darimy, 01:11)

1. Kelahiran , perjalanan dan fawatnya.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibn Asakir dengan sanad Abi Ya'qub Isqah bin Ibrahim Al Waraqy, berkata : Saya mendengar abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman berkata: Bahwa aku dilahirkan pada saat Ibn Mudarak meninggal dunia, yaitu pada tahun 181 H.

Tatkala perkembangan akal Ad-Darimy mencapai puncaknya terhadap kepercayaan Agamanya, jadilah beliau sebagai pelopor dalam kedewasaan, pengertian serta pemahaman, hafiz, ahli ibadah dan zuhud. Maka berangkatlah untuk mencari hadis, pertama masuk ke negeri Mesir, Syam, Iraq dan Haramain. Dan tumbulah Ilmu-ilmu hadis dan Sunnah di Samarkand, beliau adalah ahli tafsir yang sempurna, ahli hadis serta ahli Feqih yang alim maka dengan segudang Ilmu-

ilmu yang dimiliki ,dipergunakan untuk mempertahankan adanya kepaluasan hadis, menjadi Qadi di Samarkan pada waktu Abi Faliq menjadi Raja, sehingga pada saat itu sempat memutuskan satu perkara, lalu mengundurkan diri dan mintak maaf dan dimaafkan oleh Raja Abi Faliq.

Beliau meninggal pada tahun 255 H. pada hari Tarwiyah setelah Asar, san dikebumikan pada hari Arafah yang kebetulan jatuh pada hari Jumaat, bernsia 75 tahun, sebagian pendapat mengakatan meninggal pada tahun 250 H.

Adapauk karya beliau antara lain adalah : Tafsir - Al-Jami dan Al-Musnad.(Imam Ad-Darimy,tt:1).

2. Guru dan Murid-muridnya.

Adapaun guru-gurunya adalah :

- a. Abu Masur
- b. Marwan bin Muhammad
- c. Abdul Wahab bin Sa'id Al-Mugany
- d. Nasir bin Syarakhil
- e. Yazid bin Harun
- f. Sa'id bin Amir Az-Zabi'iy.
- g. Ja'far bin Amir
- h. Zaid bin Yahya bin Abid Ad-Dimasqy
- i. Wahab bin Harir
- y. Khalid bin Mahlad
- k. Dan yang lainnya yang berada di negeri Haramain, Khurasan, Syam dan Iraq.

Sedangkan murid-muridnya adalah :

- a. Imam Bukhari
- b. Imam Muslim.
- c. Abu Bawud
- d. At-Tummu'zi
- e. An-Nasa'i
- f. Hasam bin Sabah Al-Barazy
- g. Zuhlaby
- h. Abu Zahrah
- i. Abu Hatim
- y. Bakiyah bin Mahlad
- k. Umar bin Muhammad Al-Bajiry
- l. Abdullah bin Ahmad bin Hambal
- m. Isambin Umar bin Abbas As-Samarqandi
- n. Dan yang lainnya. (Al-Zahabiy, 1374 II:535).

3. Pujian para 'Ulama' terhadapnya.

Ad-Darimy adalah seorang Hafiẓ besar, syaikhul Islam, ahli Tafsir, Feqih dan Ahli Hadis, keberadaanya ini telah dibuktikan oleh beberapa 'Ulama' dengan pujian-pujian terhadapnya. Pujian-pujian itu sebagaimana yang dikaytakan oleh para 'Ulama yang antara lain :

'Ishaq berkata : "Saya mendengar Muhammad bin Abdullah Ibn Mubarrad Al-Haramy Al-Bagdady berkata : "Hai penduduk Khurasan selama Abdullah bin Abdurrahman berada diantaramu, maka tidak ada keselitan bagimu. Selanjutnya beliau "

mengatakan : "Suatu keberuntungan bagi ummat khurasan disebabkan adanya Abdullah bin Abdurrahman. (Ad-Darimy, tt:2).

Muhammad bin Abdullah bin Bakar berkata : "Telah mengalahkan kita Abdullah bin Abdurrahman dengan kehafizannya dan kewawaannya..

Abu Sa' id Al-Jariri Umar bin Hasan berkata: "Ketika saya berada di Mesir dan Syam tidak saya dapati seorang - pun dari ahli Ilmu kecuali mereka mengenal Abdullah bin - Abdurrahman. (Abdul Haiyiy, TT:I:130).

Abdullah bin Ahmad bin Hambal berkata: "Aku bertanya kepada Ayahku, Ya Ayah siapakah yang lebih hafiẓ ? Ayah menjawab: Hai anakku bahwa pemuda-pemuda yang ada di antara kita dari penduduk Khurasan telah terpisah-pisah. Aku berkata : Siapa mereka Ya Ayah ? lalu Ayah menjawab : Muhammad bin Ismail Yaitu Al-Bukhari, Abdullah bin Abdulkarim, Yaitu Ar-Razi, Abdullah bin Abdurrahman Yaitu As-Samarkandi, dan Hasan bin Suja', Yaitu Al-Balaky. Lalu Aku bertanya lagi, siapa yang paling hafiẓ diantara mereka ? Ayah menjawab ; Adapaun Abu Zahrah adalah ayanḡ rendah di antara mereka, adapun Muhammad bin Ismail sudah saya ketahui, adapun Abdullah bin Abdurrahman adalah yang saya yakini diantara mereka, sedangkan Hasan bin Suja' adalah pengumpul bab-bab diantara mereka. (Ad-Darimy, tt:1).

Abu Hatim berkata; "Al-Bukhati adalah orang yang Alim yang masuk Iraq, Muhammad bin Yahya orang yang alim di Khurasan, Muhammad bin Salim yang paling wara' diantara

mereka, sedangkan Ad-Darimy telah dikukuhkan diantara mereka". Selanjutnya Abu Hatim berkata : "Ad-Darimy adalah orang yang ahli pada masanya. (Az-Zahabiy, 1973b:II:103).

Dan masih banyak pujian-pujian para 'Ulama' terhadap Imam Ad-Darimy yang tidak perlu dicantumkan kesemuanya.

B. Sejarah penulisan Sunan Ad-Darimy.

Sudah dapat difahami bahwa dalam abad pertama hijriyah mulaim zaman Rasulullah SAW, Khulafaurrasidin dan sebagian besar zaman Amawiyah yakni hingga akhir abad pertama hijriyah. Hadis-hadis itu berpindah dari mulut ke mulut, masing-masing perawi meriwayatkan berdasarkan kekuatan hafalannya.

Pada masa itu mereka belum mempunyai motif-motif yang menggerakkan mereka untuk membukukan. Hafalan mereka terkenal kuat, diakui se jarah tentang kekuatan hafalan hafalan para sahabat dan tabi'in itu. Dikala kendali Khalifah di pegang oleh Umar bin Abdul Aziz yang didalam tahun 99 H. atau pada abad ke II seorang Khalifah dari dinasti Amawiyah yang terkenal Alim dan Wara', sehingga beliau dipandang sebagai Khulafaurrasidin yang ke lima, tergeraklah hatinya untuk membukukan hadis, beliau sadar bahwa para perawi yang membendaharakan hadis dalam dadanya makin lama makin banyak yang meninggal . beliau khawatir

Apabila tidak segera dibukukan dan di kumpulkan dalam buku-buku (dewan-dewan) hadis dari para perawinya, mungkin-
kah hadis-hadis itu akan lenyap dari permukaan bumi di ba-
wa bersama oleh para penghafal-penghafal hadis ke alam ba-
Barzah.

Untuk menghasilkan maksud mulia itu, maka pada ta-
hun 100 H. Khalifah mintak kepada gubernur Madinah, Abu -
Bakar Ibn Muhammad Ibn Amir bin Hazem (120H). yang menja-
di guru Ma'mar Al-Lais Al-Auzaiy, Malik Ibn Ishaq, dan
Ibn Abi Za'bi, supaya membukukan hadis Rasul yang terdapa-
pat pada penghafal-penghafal hadis.

Diantara 'Ulama' yang berhasil dan terkenal membu-
kukan hadis pada abad ini adalah :

- Imam Malik , dengan "Al Muwāṭa'".
- Imam Syafi'i, dengan "Al-Musnad".
- Abdurrazi As-Sam'aniy, dengan "Al-Jami ".
- Dan 'Ulama' yang laian. (Hasbi Ash Shiddeiqi, 1987a: 78).

Imam Ad-Darimy adalah diantara sekian banyak 'Ulama'
hadis yang tumbuh dan berkembang pada abad ke tiga hijriy-
yah, yang mana pembukuan hadis pada masa itu mengalami pe-
rembangan dan kemajuan yang sesuai dengan keadaan-kead-
aan pada saat itu.

Adapun motif yang mendorong Imam Ad-Darimy untuk m-
membukukan hadis adalah sebagai berikut :

1. Adanya pertentangan faham antara Mutakalimin dengan ahli hadis dan pengaruh-pengaruhnya.
2. Timbul dan berkembangnya hadis-hadis palsu, yang di pengaruhi oleh :
 - a. Fanatik kebangsaan .
 - b. Pengaruh Syu ubiyah.
 - c. Pengaruh kaum Zindik.
 - d. Pengaruh ahli kisah. (Hasbi Ash Shiddeiqi, tte:II: 69).

Oleh karena itu Imam Malik berkata : "Jangan diambil hadis dari empat orang, boleh diambil dari yang lainnya , yaitu :

1. Orang yang kurang akal nya.
2. Orang yang mengikuti hawa nafsu, yang mengajak untuk mengikuti hawa nafsunya.
3. Orang yang nampaknya Saheh dan beribadah, sedangkan orang itu tidak mengetahui hadis yang diriwayatkan. (DR. Mustafa As-Siba iy, 1971:108).

Berdasarkan motif tersebut diatas, maka jalan yang ditempuh oleh Imam Ad-Darimy serta 'Ulama-Ulama' yang lain dalam usahanya membukukan hadis ada tiga jalan, yaitu :

1. Mengumpulkan segala kritik-kritik yang dihadapkan oleh ahli kalam kepada ahli hadis baik yang mengenai pribadi-pribadi ahli hadis, maupun mengenai Ma tan hadis itu sendiri.

2. Mengumpulkan hadis dibawah nama seorang Sahabat , baik hadis itu Sahih ataupun tidak , walaupun hadis hadis itu bermacam-macam dan tidak berlainan mau - du'nya. Umpamanya disebut nam Abu Bakar, kemudian ditulislah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Abu-Bakar.
3. Mengumpulkan menurut kitab feqih dengan memberi bab-babnya, Maka hadis-hadis yang mengenai suatu masalah ditulis dalam suatu bab yang mengenai masalah ini ditulis dalam bab yang lain. (Hasbi Ash Shiddaiqi, ttc:83).

Dengan demikian, maka Imam Ad-Darimy menyusun kitab hadisnya berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh para Sahabat Nabi, serta ditertibkan berdasarkan bab-bab Feqih . Kitab beliau disusun sebelum kitab kitab Imam Bukhari yang diberi nam "Sunan Ad-Darimy", yang menuat kurang lebih 3461 buah hadis.

6. Metode dan Sistematika Sunan Ad-Darimy.

Imam Ad-Darimy dalam menyusun kitan Sunannya menggunakan metode dan sistematika sebagai mana kitab-kitab yang lain . Adapun metode dan sistematika Sunan Ad-Darimy adalah sebagai berikut :

1. Metode Sunan Ad-Darimy.

Berdasarkan penelitian terhadap kitab Suna Ad-Darimy, maka dapat ditemui bahwa kitab Sunan Ad-Darimy disu -

sun berdasarakan judul-judul kitab fiqhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sunan Ad-Darimy-disusun dengan menggunakan metode Maudu'i secara fiqhi. ✓

2. Sistematika Sunan Ad-Darimy.

Sunan Ad-Darimy terdiri dari dua Juz, dan beberapa pasal. Juz pertama terdiri dari Mukadimah yang terdiri dari 58 pasal, dan kitab-kitab yang terdiri dari 3 kitab.

Juz ke dua terdiri dari 20 kitab. Yang kesemuanya terdiri dari 932 pasal yang berisi 1808 buah hadis.

Demikianlah sistematika yang digambarkan oleh Imam Ad-Darimy dalam menyusun kitab Sunannya.

D. Klasifikasi hadis dalam Sunan Ad-Darimy.

Berdasarkan penelitian terhadap kitab Sunan Ad-Darimy maka dapat diklasifikasikan hadis dalam Sunan Ad-Darimy menjadi tiga bagian yaitu :

1. Hadis sahih sebanyak 60 %.
2. Hadis hasan sebanyak 40 %.
3. Hadis Da'if sebanyak 0 %.

Semua data ini diperoleh berdasarkan atas penelitian terhadap 20 buah hadis yang menjadi obyek penelitian kami dalam Sunan Ad-Darimy, terutama mengenai hadis tentang Fadailus-suwar.

E. Pendapat para Ulama' tentang Sunan Ad-Darimy.

Sunan ini lebih terkenal diantara para 'Ulama' hadis dengan nama "Al-Musnad". Hal ini disebabkan perbedaan di kalangan mereka mengenai pengenaan istilah tersebut di atas.

Adapun perbedaan antara Al-Musnad dengan As-Sunan adalah bahwa "Al-Musnad ialah ; kitab-kitab yang didalamnya disebut hadis menurut nama Sahabat-sahabat, berdasarkan kepada sejarah mereka memeluk agama Islam. (DR. Muhammad At Tahaniy, 1967:40).

Sedangkan As-Sunan adalah; kitab-kitab yang disusun berdasarkan bab-bab Fiqh, yang hanya mengandung hadis hadis yang Ma'ruf saja, tidak terdapat di dalamnya hadis-hadis yang Mauquf, dan Munkati', sebab Mauquf dan Munkati' tidak disebut Sunnah menurut istilah mereka ahli hadis, akan tetapi dinamai dengan hadis. (DR. Muhammad At-Tahany, 1967:131).

As-Syyuti berkata; "Bahwa musnad Ad-Darimy bukanlah Musnad akan tetapi disusun berdasarkan tertib bab-bab Fiqhi, sebagai mana ahli menamakan dengan kitab Saheh. (Jalaluddin As-Syuyuti, 1979c:173).

Al-Hafiz Az-Zahabiy berkata; "Bahwa Sunan Ad-Darimy dinamai kitab Musnad, akan tetapi tidak disusun atas dasar kitab Musnad. begitu juga Al-Iraqi berkata; "Sunan Ad-Darimy lebih terkenal dengan nama Al-Musnad, sebagai mana Al-Bukhari menamainya dengan Al-Musnad dikarenakan hadis -

hadiśnya disusun berdasarkan atas kitab Al-Musnad. (Ad-Darimy, tt:2).

Al-Hafiz Ibn Hajar: "Bahwa pertama kail yang pantas menduduki tingkat ke lima adalah kitab Musnad Ibn Majah, sedangkan yang menduduki kitab yang ke enam adalah kitab Al-Muwatta' atau Sunan Ad-Darimy.

Syekh Salahuddin Al-Aly berkata: "Seandainya Musnad Ad-Darimy lebih dulu datangnya tentu dia sebagai pengganti dari pada Musnad Ibn Majah, sedangkan Musnad Ibn Majah menempati urutan yang ke enam". Begitu juga Ad-Dahlawiy berkata: "Bahwa kitab Ad-Darimy adalah lebih patut dan cocok sebagai kitab yang ke enam, disebabkan sedikit perawi yang da'if jarang terdapat hadis-hadis yang Munkar dan Sya'z, serta mempunyai perawi yang termasuk kategori Tabagat ke tiga lebih banyak dari perawi yang berada dalam kitab Bukhari.

Al-Mugalaṭaṣ berkata: "Ulama' sepakat bahwa Musnad Ad-Darimy adalah Saheḥ yang dikarang sebelum kitab Bukhari. selanjutnya beliau mengatakan bahwa Musnad Ad-Darimy patut dijadikan kitab yang ke lima sebagai pengganti Musnad Ibn Majah, sebab terdapat sedikit perawi yang da'if, dan tidak terdapat hadis-hadis yang munkar dan Sya'z, walaupun di dalamnya terdapat hadis-hadis Mursal dan Mauquf hal ini lebih utama dari pada Sunan Ibn Majah. (Ad-Darimy, tt:2).

Berdasarkan pendapat dari bebbagai 'Ulama' ahli hadis , maka dapat disimpulkan bahwa Sunan Ad-Darimy adalah kitab Sunan yang patut mendapat tempat yang layak dan sejajar dengan kitab yang enam, bahkan pantas dan patut menduduki deretan kitab yang ke enam sebagai pengganti Sunan Ibn Majah atau manjadi kitab yang ke tujuh dalam deretan kita-kitab hadis.

